

## **BAB II**

### **UPACARA ADAT *DALL'O* PADA MASYARAKAT SUKU DAYAK UUD DANUM**

#### **A. Upacara Adat**

Upacara adat terdiri dari dua kata yaitu upacara dan adat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia upacara adalah peralatan atau hal yang melakukan sesuatu perubahan yang berdasarkan adat kebiasaan atau menurut agama. Upacara adalah sistem aktivitas atau rangkaian serta tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Upacara juga merupakan suatu upacara yang secara turun temurun dilakukan oleh penduduknya di suatu daerah (Ali, 2020:11). Di Indonesia upacara adat merupakan kebiasaan dan aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat adat yang memuat kebiasaan, nilai dan norma-norma hukum lainnya yang saling mempengaruhi dan menjadi suatu sistem yang hidup dalam suatu masyarakat tertentu.

Upacara adat merupakan salah satu bentuk identitas budaya lokal suatu masyarakat. Upacara adat sebagai ritual adat yang sangat penting bagi masyarakat yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Menurut beberapa ahli seperti Koentjaraningrat (1980:140) menjelaskan bahwa upacara adat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama oleh masyarakat dalam suatu komunitas sebagai bentuk kebangkitan dalam diri masyarakat. Ragam upacara adat seperti upacara perkawinan, upacara kematian, upacara pengukuhan dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa manusia dan alam itu hidup saling ketergantungan dan saling berdampingan, hal tersebut juga dapat membangun rasa kesatuan dan solidaritas antar masyarakat.

Upacara adat merupakan suatu bentuk tradisi yang bersifat turun menurun yang di laksanakan secara teratur dan tertib menurut adat kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu rangkaian aktifitas permohonan sebagai

ungkapan rasa terima kasih. Selain itu upacara adat juga merupakan perwujudan dari sistem kepercayaan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai universal, bernilai sakral, suci, religius dan dilakukan secara turun menurun serta menjadi kekayaan kebudayaan nasional. Unsur-unsur dalam upacara adat meliputi tempat upacara, waktu pelaksanaan, benda-benda atau peralatan (Lamatokan, 2020:17). Di Indonesia hampir semua masyarakat yang berada di kota maupun daerah akan melaksanakan upacara adat sesuai dengan kepercayaannya masing-masing dengan tahapan yang sudah ditentukan di setiap tempatnya. Upacara adat memiliki kedudukan tinggi dalam proses pelaksanaan yang bernilai sakral dan unsur yang ada dalam upacara tersebut memiliki makna tersendiri.

#### **B. Tahapan Dalam Upacara Adat**

Tahapan dalam upacara adat kematian yaitu membuat patung pahatan dari kayu belian akan diletakkan didepan rumah penyelenggara. Hal ini masih diyakini masyarakat suku dayak Uud Danum sebagai bentuk penghormatan kepada anggota keluarga yang telah meninggal. Tahapan proses pelaksanaan upacara dilaksanakan sekarang selama tiga hari dikarenakan faktor biaya. Selama proses upacara berlangsung akan ada pembagian tugas kerja seperti pihak laki-laki akan menyiapkan rumah kecil dan patung yang berbentuk manusia untuk tempat peristirahatan terakhir jenazah. Sedangkan bagi pihak perempuan mempunyai tugas yaitu mengikuti kegiatan *nganjan*, menumbuk padi menggunakan *alu* serta menyiapkan konsumsi lainnya berupa babi, kerbau dan ayam. Sebelum melaksanakan ritual upacara terlebih dahulu akan dilaksanakan tahapan mendirikan sebatang kayu belian lurus didepan rumah penyelenggara tujuannya untuk memberitahukan bahwa disitu akan dilaksanakan upacara kematian dan setelah itu akan diikuti oleh tahap-tahapan lainnya. Upacara kematian ini sangat dipercaya masyarakat karena semakin besar dan lama upacara yang dilaksanakan maka akan semakin baik keadaan untuk seseorang yang telah meninggal.

### C. Makna Penting Upacara Adat

Makna upacara adat dalam masyarakat diyakini bahwa kehidupan mereka sangat tergantung dari tuhan dan berbagai wujud kekuatan lainnya dari dunia alam gaib karena itu hubungan dengan dunia alam gaib terutama dengan tuhan perlu senantiasa dijaga dan diperbaiki. Pelaksanaan upacara adat merupakan kegiatan yang memprioritaskan sikap dan perilaku kebersamaan dalam kegiatan gotong-royong yang tidak memandang status sosial, pendidikan dan sebagainya. Adanya kepercayaan masyarakat yang terdapat kekuatan-kekuatan gaib terhadap tempat tinggalnya sehingga masyarakat melakukan ritual atau upacara adat sebagai upacara untuk melakukan komunikasi dengan tuhan atau dengan penguasa alam pada waktu tertentu. Upacara adat merupakan sarana antar manusia untuk menjalin hubungan sosial yang dapat mengembangkan solidaritas serta rasa saling menghormati satu sama lain. Upacara adat juga merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap masyarakat dan memiliki nilai budaya yang sangat tinggi dan sangat perlu untuk dijaga dan dilestarikan (Berianto, 2013:42). Banyak yang memaknai dalam pelaksanaan upacara adat bertujuan agar kehidupan menjadi tentram setelah pelaksanaan yang salah satunya hubungan kedua keluarga dapat terjalin dengan baik serta kegiatan saling membantu tanpa memandang status dalam kehidupan berdampingan.

### D. Upacara Adat *DALL'O* Suku Dayak Uud Danum

Upacara adat Dalo' merupakan upacara adat tingkat terakhir dari upacara kematian yang bisa dilakukan selama 7 tahun, 3 tahun, 1 tahun, 7 bulan, 3 bulan, 1 bulan atau 7 hari. Upacara adat Dalo' hidup di dalam budaya sub suku dayak Uud Danum (*Dohoi* dan *Cihie*). Sebelum dilaksanakannya tahapan upacara Dalo' ini biasanya setelah seseorang meninggal dunia ada upacara lain yang dilaksanakan terlebih dahulu yaitu *Nosang* dan *Nyolat*. Upacara adat Dalo' adalah upacara adat kematian untuk memperingati arwah seseorang yang telah meninggal dengan cara mengangkat tulang orang yang telah meninggal dari kuburan kemudian dipindahkan ke rumah kecil yang disebut dengan *Kodiring* (Yovinus, 1999:6). Upacara yang dilakukan ini

menjadi suatu kepercayaan yang di yakini masyarakat suku Uud Danum sebagai salah satu bentuk penghormatan terakhir kepada arwah orang yang sudah meninggal, jika penghormatan atau kepercayaan tersebut dijalankan sesuai dengan ritual yang ada maka keluarga juga dianggap memberikan kedamaian bagi pihak yang telah meninggal dengan orang yang ditinggalkan.

Dalo' merupakan ritual tertinggi di dalam pembersihan kematian ini dan mempunyai dua tingkatan yaitu Dalo' *Nahpeng* dan Dalo' *Ngodiring*. Dalo' *Nahpeng* yang tidak membuat *Kodiring* dan tulang tidak diangkat dari kuburnya tetapi hanya kuku atau rambut orang yang telah meninggal di pahat pada *Sopundu*. Jika hal ini dilakukan maka di percaya bahwa di alam baka roh si mati hanya mempunyai sebuah *Takun* (kamar) di dalam sebuah rumah yang permanen. Sedangkan Dalo' *Ngodiring* adalah upacara adat dengan membuat *Kodiring*. Jika hal ini dilakukan maka bagi arwah yang di Dalo' itu di alam baka akan mempunyai sebuah *Lovu'* (rumah yang sangat permanen) (Kurniawan, 2018:185). Ritual yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan tempat tinggal terakhir yang lebih baik kepada orang yang telah meninggal dengan dilakukannya upacara Dalo' bagi masyarakat suku Uud Danum.

Upacara adat Dalo' ini merupakan wujud penghormatan keluarga kepada sanak saudara yang telah meninggal. Upacara ini hanya dilaksanakan bagi yang mampu saja, sebab pesta ini memerlukan biaya yang sangat besar karena selama *Ngatung* (masa pesta sebelum *Ondou Lehkasch* hari H-nya) setiap harinya harus memotong minimal seekor babi dan pada *Ondou Lehkasch* minimal membunuh sapi dan kerbau. Sehingga jika pesta berlangsung selama tujuh tahun maka dalam rentang waktu tujuh tahun itu setiap harinya harus membunuh minimal seekor babi. Dengan melakukan upacara Dalo' ini masyarakat suku Uud Danum meyakini bahwa roh seseorang yang telah meninggal telah sampai ke surga (Yovinus, 1999:7). Dalam upacara adat Dalo' yang dilaksanakan oleh suku dayak Uud Danum dimana posisi keluarga ditengah masyarakat dilihat dari segi ekonomi yang menjadi penentu akhir dari kehidupan seseorang setelah meninggal, karena

tidak semua masyarakat dapat melakukan ritual upacara tersebut sampai tingkat akhir, hal ini karena dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat untuk membiayai proses ritual sehingga bagaimana kehidupan seseorang tersebut sebelum meninggal tidak menjadi pertimbangan melainkan kemampuan pihak keluarga dalam melaksanakan ritual adat sampai tahap akhir.

Berdasarkan sejarahnya upacara adat Dalo'sudah ada sejak jaman nenek moyang upacara Dalo'ini selalu dikaitkan dengan kegiatan *mengayau*. Sebab pada jaman dahulu sebelum *Sopundu* didirikan maka terlebih dahulu harus ada tumbal kepala manusia di bawah kaki *Sopundu*. Sebelum mendapatkan kepala seseorang yang digunakan sebagai tumbal untuk melaksanakan Dalo'ini maka upacara Dalo'belum bisa dilaksanakan karena dalam kepercayaan masyarakat suku Uud Danum jika seseorang yang *mengayau* mendapatkan kepala orang maka diyakini bahwa seseorang yang meninggal akan mendapatkan *Jihpon* (Fusnika, 2017:84). Dalam hal ini dijelaskan bahwa ada harga yang harus di bayar untuk mendapatkan hal yang lebih yaitu *Jihpon* (budak belian) dimana harganya adalah berupa nyawa seseorang. Dapat juga dikatakan kematian yang membawa kematian dan di dalam masyarakat suku Uud Danum percaya bahwa di alam abadi manusia akan hidup seperti di dunia ini lagi.

Kepercayaan masyarakat Uud Danum tidak lepas dengan apa yang mereka anut sebagai sebuah keyakinan. Mayoritas masyarakat Uud Danum menganut sebuah agama Kaharingan. Agama Kaharingan merupakan kepercayaan atau agama asli suku Uud Danum yang diturunkan oleh nenek moyang. Sebutan Kaharingan diambil dari kata Danum Kaharingan yang berarti 'air kehidupan'. Pada mulanya agama Kaharingan tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat suku Ngaju yang ada di Kalimantan Tengah. Dan suku Uud Danum yang ada di Kalimantan Barat khususnya Kecamatan Serawai dan Ambalau. Seiring perkembangan zaman keyakinan masyarakat pada tradisi ini mulai dilarang oleh pemerintah karena dianggap bukan sebuah agama melainkan kepercayaan animisme dan dinamisme (Diana, 2021:11). Kepercayaan Kaharingan yang dianut oleh masyarakat

suku dayak Uud Danum jika kita teliti lebih jauh ada beberapa yang melanggar hak asasi manusia (HAM) salah satunya adalah ritual dengan tumbal kepala yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Sehingga bentuk kepercayaan ini lama kelamaan hilang ditengah masyarakat karena banyaknya pertentangan baik itu dari pemerintah maupun di tengah masyarakat suku Kalimantan.

#### **E. Peran Suku Dayak Uud Danum Dalam Melaksanakan Upacara Adat**

Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan tanpa adanya batasan-batasan bagi para pelakunya. Peran sebagai aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2007:24). Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial dengan peran tersebut pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungan karena hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (Riyadi, 2002:138). Di setiap pelaksanaan acara maupun kehidupan pasti memerlukan peran di setiap bagian dan posisi agar dapat berjalan sesuai keinginan. Dengan peran kita dapat menentukan konsep dari bagian yang akan dilaksanakan oleh individu atau berkelompok. Peran bisa dikatakan sebagai perilaku seseorang dalam menjalankan peranannya.

Suku dayak Uud Danum memiliki peran yang penting dalam dalam melaksanakan upacara adat. Upacara adat banyak dilakukan oleh masyarakat di berbagai desa. Tujuan dari upacara ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan persembahan kepada roh leluhur yang telah meninggal dunia. Salah satunya masyarakat Uud Danum adalah suku dayak asli yang mendiami

pulau Kalimantan dimana suku ini diketahui masih kuat akan adat istiadatnya. Dalam upacara adat yang dilaksanakan dengan waktu yang tidak dapat ditentukan, peran warga masyarakat suku dayak Uud Danum sangat diperlukan dalam upacara adat terutama disetiap prosesi tahapan-tahapan yang ada. Bagi masyarakat suku dayak Uud Danum yang tidak mengikuti dalam prosesi mereka mempunyai tugas untuk mengawasi mulai dari persiapan sampai pelaksanaan. Peran Masyarakat suku dayak Uud Danum dalam melindungi upacara adat dengan menetapkan kebijakan dan pengaturan pengelolaan upacara. Penetapan kebijakan dan pengaturan dalam pelaksanaan upacara oleh masyarakat atau temungung adat adalah hal penting yang harus dilakukan agar upacara adat tidak dilakukan sewenang-wenang tanpa pengawasan. Diketahui dalam masyarakat suku dayak Uud Danum terdapat unsur budaya tradisional yang terbentuk berdasarkan wilayah dan masyarakat hukum adat (Yulianto, 2017:46). Peran masyarakat suku dayak Kalimantan dalam pelaksanaan upacara adat khususnya upacara *DALL'O* sangat diperlukan disetiap tahapan supaya tidak dilakukan secara sembarangan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam upacara adat peran sesepuh atau sejarawan sangat dibutuhkan untuk memberi arahan dalam proses pelaksanaan.